

## Kajian Efektivitas Green Finance dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan PT Gunung Raja Paksi Tbk pada Tahun 2021-2023

Maulidya Arum Sekar Sari<sup>1\*</sup>, Wagiyo<sup>2</sup>, Arum Arupi Kusnindar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Indonesia

\*corresponding author: [maulidyaarum@gmail.com](mailto:maulidyaarum@gmail.com)

*Received April 29, 2025; Received in revised form May 02, 2025; Accepted May 03, 2025*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan green finance dalam meningkatkan kinerja keuangan PT Gunung Raja Paksi Tbk pada periode 2021 hingga 2023. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah apakah penerapan green finance efektif dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, yang diukur melalui Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif-komparatif, dengan data yang bersumber dari laporan keuangan PT Gunung Raja Paksi Tbk pada periode tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan green finance belum efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pada periode 2021–2023. Hal ini ditunjukkan dengan penurunan NPM dari 8,6% (2021) menjadi 5,3% (2023), ROA dari 5,8% menjadi 3,1%, dan ROE dari 8,2% menjadi 4,1%. Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya beban operasional akibat investasi pada teknologi ramah lingkungan, seperti Electric Arc Furnace (EAF) dan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS), serta biaya penyusutan aset yang lebih tinggi. Kesimpulannya, penerapan green finance belum efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek. Namun, dalam jangka panjang, green finance memiliki potensi untuk meningkatkan profitabilitas melalui efisiensi energi dan pengurangan biaya operasional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam bidang manajemen keuangan dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait penerapan green finance di sektor industri lainnya

**Kata kunci:** *green finance*; kinerja keuangan; profitabilitas

**Abstract.** This study aims to analyze the effectiveness of the implementation of green finance in improving the financial performance of PT Gunung Raja Paksi Tbk in the period 2021 to 2023. The main problem in this study is whether the implementation of green finance is effective in increasing the profitability of companies, which is measured through Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE). This study uses a quantitative method with a descriptive-comparative approach, with data sourced from the financial statements of PT Gunung Raja Paksi Tbk in that period. The results of the study show that the implementation of green finance has not been effective in improving the company's financial performance in the 2021–2023 period. This is shown by the decrease in NPM from 8.6% (2021) to 5.3% (2023), ROA from 5.8% to 3.1%, and ROE from 8.2% to 4.1%. This decline was due to increased operating expenses due to investments in environmentally friendly technologies, such as Electric Arc Furnaces (EAF) and Solar Power Plants (PLTS), as well as higher asset depreciation costs. In conclusion, the implementation of green finance has not been effective in improving the company's financial performance in the short term. However, in the long term, green finance has the

*potential to increase profitability through energy efficiency and reduced operational costs. This research is expected to make a theoretical contribution in the field of financial management and become a reference for future research related to the application of green finance in other industrial sectors.*

**Keywords:** *green finance; financial performance; Profitability*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

## PENDAHULUAN

Perubahan iklim dan kerusakan lingkungan telah menjadi isu global yang mendesak, dengan sektor industri, termasuk industri baja, berkontribusi signifikan terhadap emisi karbon yang memperburuk pemanasan global. Hal ini mendorong berbagai pihak, termasuk dunia usaha, pemerintah, dan masyarakat, untuk mengadopsi model bisnis yang lebih ramah lingkungan. Industri baja, yang sangat bergantung pada energi dan bahan baku dalam jumlah besar, menghadapi tantangan besar untuk mengurangi dampak lingkungan tanpa mengorbankan kinerja bisnis. Oleh karena itu, langkah-langkah strategis menuju keberlanjutan menjadi semakin penting, terutama dalam industri dengan dampak lingkungan yang besar.

Green finance, atau pembiayaan hijau, muncul sebagai solusi untuk mendukung investasi pada proyek-proyek berkelanjutan, seperti penerapan teknologi ramah lingkungan dan penggunaan energi yang lebih efisien. Green finance tidak hanya mendukung kelestarian lingkungan, tetapi juga dapat memberikan keuntungan finansial jangka panjang bagi perusahaan melalui pengurangan biaya operasional dan peningkatan daya saing di pasar global. Di Indonesia, penerapan green finance semakin mendapat perhatian, terutama di sektor industri yang menyadari pentingnya transisi menuju bisnis yang lebih hijau.

PT Gunung Raja Paksi Tbk (GRP), sebagai salah satu produsen baja terbesar di Indonesia, mulai mengimplementasikan green finance dengan tujuan meningkatkan efisiensi energi dalam proses produksi dan mendukung keberlanjutan lingkungan. Pada tahun 2024, GRP menjalin kerja sama dengan International Finance Corporation (IFC) dan memperoleh pembiayaan hijau sebesar \$60 juta untuk mengganti teknologi produksi baja lama dengan teknologi yang lebih efisien, seperti Electric Arc Furnace (EAF). Meskipun demikian, penerapan green finance di sektor industri berat seperti baja menghadapi berbagai tantangan, termasuk biaya investasi awal yang besar dan ketidakpastian dampak jangka pendek terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian mengenai green finance dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Kurniawan Putra & Ethika (2023), penerapan green accounting menunjukkan dampak yang beragam terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi di Indonesia, dengan kinerja lingkungan yang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Mereka menemukan bahwa faktor-faktor seperti peningkatan reputasi perusahaan, loyalitas pelanggan, dan efisiensi operasional berkontribusi pada hasil positif ini. Namun, mereka juga mengidentifikasi bahwa biaya lingkungan yang tinggi, terutama terkait dengan investasi pada teknologi ramah lingkungan, dapat menjadi beban tambahan bagi perusahaan.

Sementara itu, penelitian Rafly Izaz Mada Yafie et al. (2024) menggunakan model System GMM untuk menganalisis dampak kebijakan green finance terhadap profitabilitas bank. Mereka menemukan bahwa kebijakan keuangan hijau (Green Finance Policy, GFP) memberikan dampak signifikan terhadap profitabilitas bank, namun operasi harian hijau (Green Daily Operation, GDO) yang melibatkan teknologi digital tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank karena keterbatasan infrastruktur digital di Indonesia. Penelitian ini menyoroti pentingnya kebijakan green finance yang tepat untuk meningkatkan profitabilitas.

Dalam konteks yang lebih luas, penelitian Hasanah & Hariyono (2022) juga menunjukkan bahwa meskipun penerapan green finance di sektor perbankan belum memberikan dampak signifikan terhadap Return on Assets (ROA), pengelolaan biaya operasional (BOPO) memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan yang efisien terhadap biaya operasional dan kredit bermasalah dapat mendukung kinerja keuangan yang lebih baik.

Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa green finance memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja keuangan, terutama jika didukung oleh kebijakan yang jelas, infrastruktur yang memadai, dan manajemen yang efisien. Namun, efektivitasnya dalam jangka pendek tergantung pada pengelolaan yang tepat dari biaya investasi dan pengurangan biaya operasional yang dihasilkan dari penggunaan teknologi ramah lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan green finance di PT Gunung Raja Paksi Tbk, khususnya terkait dengan pengurangan biaya operasional dan peningkatan profitabilitas perusahaan pada periode 2021-2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi perusahaan dan sektor industri lainnya yang sedang mempertimbangkan untuk menerapkan green finance.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif-komparatif untuk menganalisis pengaruh penerapan green finance terhadap kinerja keuangan PT Gunung Raja Paksi Tbk. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik objek yang diteliti, sedangkan pendekatan komparatif digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah penerapan green finance pada periode 2021-2023. Data yang dikumpulkan berupa angka-angka dari laporan keuangan PT Gunung Raja Paksi Tbk, khususnya rasio-rasio keuangan seperti Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE).

### **1. Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama: *green finance* sebagai variabel independen dan kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Green finance merujuk pada pembiayaan yang mendukung proyek atau kegiatan yang berdampak positif terhadap lingkungan, sedangkan kinerja keuangan diukur dengan tiga indikator profitabilitas, yaitu NPM, ROA, dan ROE.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator Pengukuran
Green Finance	Pembiayaan yang mendukung proyek ramah lingkungan yang bertujuan untuk mencapai keberlanjutan ekonomi.	Total investasi pada proyek ramah lingkungan, efisiensi energi yang dihasilkan, persentase investasi hijau terhadap total investasi, penghematan energi (%) menggunakan teknologi hijau.
Kinerja Keuangan	Tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasional selama periode tertentu.	Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE)

## 2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh laporan keuangan yang diterbitkan oleh PT Gunung Raja Paksi Tbk, khususnya laporan laba rugi dan neraca keuangan selama periode sebelum dan sesudah penerapan green finance, yaitu dari tahun 2021 hingga 2023. Sampel penelitian diambil secara purposif, dengan memilih laporan laba rugi dan neraca keuangan PT Gunung Raja Paksi Tbk pada tahun 2021 (sebelum penerapan green finance) dan tahun 2022–2023 (setelah penerapan green finance).

## 3. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data sekunder dari laporan keuangan resmi PT Gunung Raja Paksi Tbk, yang dapat diakses melalui situs resmi perusahaan. Data yang digunakan meliputi laporan laba rugi dan neraca keuangan periode 2021 (sebelum penerapan green finance) serta 2022–2023 (setelah penerapan green finance). Informasi terkait kebijakan green finance juga diperoleh dari laporan tahunan dan publikasi resmi perusahaan.

Tabel 2. Panduan Dokumentasi

Jenis Data	Sumber Data	Tujuan
Profil Perusahaan	Situs resmi PT Gunung Raja Paksi Tbk <a href="https://www.gunungrajpaksi.com/">https://www.gunungrajpaksi.com/</a>	Memberikan informasi mengenai sejarah berdirinya perusahaan, visi dan misi, struktur organisasi, serta kebijakan <i>green finance</i> perusahaan.
Laporan Laba Rugi	Laporan tahunan ( <i>Annual Report</i> ) yang dipublikasikan di situs resmi PT Gunung Raja Paksi Tbk.	Mengidentifikasi total pendapatan, beban, dan laba bersih

Tahun 2021-2023	<a href="https://www.gunungrajpaksi.com/">https://www.gunungrajpaksi.com/</a>	perusahaan. Serta menganalisis dampak <i>green finance</i> terhadap profitabilitas perusahaan melalui indikator Net Profit Margin (NPM).
Neraca Keuangan Tahun 2021-2023	Laporan tahunan ( <i>Annual Report</i> ) yang dipublikasikan di situs resmi PT Gunung Raja Paksi Tbk. <a href="https://www.gunungrajpaksi.com/">https://www.gunungrajpaksi.com/</a>	Mengidentifikasi posisi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan. Serta menganalisis dampak penerapan <i>green finance</i> terhadap efektivitas pengelolaan aset perusahaan melalui indikator <i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE).
Kebijakan <i>Green Finance</i>	Laporan keseimbangan <i>Sustainability Report</i> yang dipublikasikan di situs resmi PT Gunung Raja Paksi Tbk. <a href="https://www.gunungrajpaksi.com/">https://www.gunungrajpaksi.com/</a>	Mengidentifikasi langkah-langkah yang diambil perusahaan dalam mengimplementasikan <i>green finance</i> .

#### 4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-komparatif dengan dua pendekatan analisis, yaitu pendekatan horizontal dan vertikal.

- Pendekatan Horizontal: Digunakan untuk membandingkan rasio keuangan pada dua periode yang berbeda, yaitu sebelum dan sesudah penerapan *green finance*. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio NPM, ROA, dan ROE.
- Pendekatan Vertikal: Digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel yang berbeda di periode yang sama, yaitu bagaimana penerapan *green finance* memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

#### 5. Alat Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menghitung rasio-rasio keuangan berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan PT Gunung Raja Paksi Tbk. Pengukuran ini bertujuan untuk mengevaluasi perubahan kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan *green finance*.

Tabel 3. Alat Analisis Data

Rasio Profitabilitas			Perhitungan	Ukuran
Net Profit Margin (NPM)			$(\text{Earning after interest and tax}) / \text{Sales} \times 100\%$	Profitabilitas apabila NPM $\geq 20\%$
Return On Asset (ROA)			$(\text{Laba Bersih}) / (\text{Total Asset}) \times 100\%$	Profitabilitas apabila ROA $\geq 30\%$
Return On Equity (ROE)			$(\text{Laba Bersih}) / (\text{Total Equity}) \times 100\%$	Profitabilitas apabila ROE $\geq 40\%$

#### 6. Kriteria Pengujian

- Net Profit Margin (NPM): Rasio NPM dianggap baik apabila nilai NPM  $\geq 20\%$ , sesuai dengan standar industri.
- Return On Asset (ROA): Rasio ROA dianggap baik apabila nilai ROA  $\geq 30\%$ .
- Return On Equity (ROE): Rasio ROE dianggap baik apabila nilai ROE  $\geq 40\%$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengumpulan Data dan Penyajian Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan resmi PT Gunung Raja Paksi Tbk yang mencakup periode 2021 (sebelum penerapan green finance) dan 2022-2023 (setelah penerapan green finance). Data yang diperoleh mencakup laporan laba rugi, neraca keuangan, serta informasi terkait implementasi green finance dari laporan tahunan perusahaan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel untuk menggambarkan perubahan indikator keuangan yang relevan, seperti kinerja keuangan (NPM, ROA, ROE), efisiensi energi, dan pengurangan biaya operasional.

Tabel 4. Neraca Keuangan PT Gunung Raja Paksi Tbk (2021-2023)  
(dalam ribuan Dollar AS)

Aset	2021	2022	2023
Aset Lancar	275.848.320	386.729.154	355.916.500
Aset Tidak Lancar	792.483.403	799.593.401	872.657.894
Jumlah Aset	1.068.331.723	1.186.322.555	1.228.574.394
Liabilitas Jangka Pendek	190.390.645	265.334.188	217.322
Liabilitas Jangka Panjang	124.876.329	114.769.637	86.802
Ekuitas	753.064.749	806.218.730	924.450.461

Sumber: <https://www.gunungrajpaksi.com>

## 2. Analisis Neraca Keuangan

Berdasarkan tabel di atas, total aset perusahaan mengalami pertumbuhan positif dari Rp1.068.332 juta pada 2021 menjadi Rp1.228.574 juta pada 2023, yang didorong oleh peningkatan aset tetap dan aset tidak lancar lainnya. Liabilitas jangka panjang menurun, yang mencerminkan pengelolaan utang yang efektif. Ekuitas perusahaan juga menunjukkan pertumbuhan yang stabil, mencerminkan peningkatan nilai bagi pemegang saham dan kestabilan keuangan perusahaan.

Tabel 5. Laporan Laba Rugi PT Gunung Raja Paksi Tbk (2021-2023)  
(dalam ribuan Dollar AS)

Pos	2021	2022	2023
Penjualan Bersih	721.806.619	945.497.149	709.839.048
Beban Pokok Penjualan (616.990.393)	(857.106.806)	(631.059.454)	
Laba Bersih	61.896.860	58.400.098	37.827.714
Laba Tahun Berjalan	61.896.860	58.400.098	37.827.714

Sumber: <https://www.gunungrajpaksi.com>

Tabel 5. menunjukkan penurunan laba bersih setelah penerapan green finance. Pada tahun 2021, laba bersih perusahaan tercatat lebih tinggi dibandingkan tahun 2022 dan 2023, meskipun penjualan bersih mengalami kenaikan signifikan pada tahun 2022. Penurunan laba bersih dapat disebabkan oleh peningkatan beban operasional yang terkait dengan investasi pada teknologi hijau, seperti Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) dan Electric Arc Furnace (EAF). Investasi hijau ini, meskipun meningkatkan beban jangka pendek, diharapkan dapat memberikan efisiensi energi dan pengurangan biaya operasional di masa depan.

Tabel 6. Investasi Energi Terbarukan PT Gunung Raja Paksi Tbk (2023)  
(dalam ribuan USD)

Jenis Investasi	Tahun	Nominal Investasi (ribuan USD)	Keterangan
Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS)	2023	228.573	Tahap 1 dan 2 selesai, menghasilkan 841.326 kWh listrik

Sumber: Sustainability Report 2021-2023, diolah

Pada tahun 2023, PT Gunung Raja Paksi Tbk menginvestasikan USD 228.573 untuk membangun PLTS atap. Proyek ini menghasilkan 841.326 kWh listrik dan bertujuan untuk mengurangi emisi karbon, meningkatkan efisiensi energi, dan menekan biaya operasional. Walaupun investasi awal ini meningkatkan beban penyusutan, proyek ini diharapkan dapat mengurangi biaya energi dalam jangka panjang dan meningkatkan keberlanjutan operasional perusahaan.

Tabel 7. Investasi Teknologi Produksi Ramah Lingkungan PT Gunung Raja Paksi Tbk  
(2021-2023)  
(dalam ribuan USD)

Jenis Investasi	Tahun	Nominal Investasi (ribuan USD)	Keterangan
Medium Section Mill (MSM)	2021	41.300	Meningkatkan efisiensi produksi baja
Light Section Mill (LSM)	2022	66.670	Peningkatan kapasitas produksi baja profil
Investasi Teknologi Hijau (Integrated Steel Plant)	2023	168.122	Menggunakan teknologi ramah lingkungan

*Sumber: Sustainability Report 2021-2023, diolah*

Investasi yang dilakukan PT Gunung Raja Paksi Tbk dalam teknologi ramah lingkungan, seperti Medium Section Mill (MSM) dan Light Section Mill (LSM), bertujuan untuk meningkatkan efisiensi produksi baja dan kapasitas produksi. Investasi terbesar terjadi pada tahun 2023, dengan alokasi USD 168.122 juta untuk Integrated Steel Plant yang menggunakan teknologi lebih ramah lingkungan. Meskipun investasi ini meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi operasional, dalam jangka pendek, peningkatan beban depresiasi aset dapat menekan profitabilitas perusahaan.

Tabel 8. Investasi dalam Efisiensi Energi dan Dekarbonisasi PT Gunung Raja Paksi Tbk  
(2021-2023)  
(dalam ribuan USD)

Jenis Investasi	Tahun	Nominal Investasi (ribuan USD)	Keterangan
Pengelolaan Lingkungan	2021	4.000	Pengelolaan limbah dan pemantauan lingkungan
Electric Arc Furnace (EAF)	2023	Tidak disebutkan	Mengurangi emisi karbon dan efisiensi energi

*Sumber: Sustainability Report 2021-2023, diolah*

Investasi dalam pengelolaan lingkungan dan penggunaan Electric Arc Furnace (EAF) menunjukkan komitmen PT Gunung Raja Paksi Tbk untuk mendukung keberlanjutan dan dekarbonisasi. Meskipun teknologi EAF memerlukan investasi awal yang besar, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi energi dan mengurangi emisi karbon dalam jangka panjang.



Pada tahun 2021, Net Profit Margin (NPM) PT Gunung Raja Paksi Tbk tercatat sebesar 8,6%. Namun, setelah penerapan green finance, NPM mengalami penurunan menjadi 6,2% pada tahun 2022 dan 5,3% pada tahun 2023. Penurunan ini menunjukkan adanya peningkatan biaya operasional akibat investasi dalam teknologi ramah lingkungan.

Tabel 9. Net Profit Margin (NPM) PT Gunung Raja Paksi Tbk (2021-2023)

Tahun Laba Bersih (ribuan USD) Penjualan Bersih (ribuan USD) NPM (%)			
2021	61.896.860	721.806.619	8,6
2022	58.400.098	945.497.149	6,2
2023	37.827.714	709.839.048	5,3

ROA PT Gunung Raja Paksi Tbk juga mengalami penurunan dari 5,8% pada tahun 2021 menjadi 3,1% pada tahun 2023, yang mencerminkan bahwa meskipun aset perusahaan meningkat akibat investasi pada proyek hijau, laba bersih belum mampu mengimbangi pertumbuhan aset tersebut.

Tabel 10. Return on Assets (ROA) PT Gunung Raja Paksi Tbk (2021-2023)

Tahun				Laba Bersih (ribuan USD)	Total Aset (ribuan USD)	ROA (%)
2021	61.896.860	1.068.331.723	5,8			
2022	58.400.098	1.186.322.555	4,9			
2023	37.827.714	1.228.574.394	3,1			

ROE perusahaan mengalami penurunan dari 8,2% pada tahun 2021 menjadi 4,1% pada tahun 2023. Penurunan ini menunjukkan bahwa peningkatan ekuitas perusahaan akibat penerapan green finance tidak diimbangi dengan pertumbuhan laba yang cukup signifikan.

Tabel 11. Return on Equity (ROE) PT Gunung Raja Paksi Tbk (2021-2023)

Tahun Laba Bersih (ribuan USD) Total Ekuitas (ribuan USD) ROE (%)			
2021	61.896.860	753.064.794	8,2
2022	58.400.098	806.218.730	7,2
2023	37.827.714	924.450.461	4,1

Berdasarkan hasil analisis data mengenai penerapan green finance di PT Gunung Raja Paksi Tbk pada periode 2021–2023, dapat disimpulkan bahwa meskipun perusahaan telah melakukan investasi signifikan dalam teknologi ramah lingkungan seperti Electric Arc Furnace (EAF) dan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS), penerapan green finance belum memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan dalam jangka pendek. Penurunan rasio profitabilitas, seperti Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE), menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk mengurangi biaya energi dan meningkatkan efisiensi produksi, beban operasional yang tinggi akibat investasi awal pada teknologi hijau menghambat peningkatan laba bersih perusahaan.

Penurunan NPM dari 8,6% pada 2021 menjadi 5,3% pada 2023 menunjukkan bahwa meskipun pendapatan penjualan meningkat, laba bersih perusahaan justru menurun, mencerminkan peningkatan biaya operasional yang disebabkan oleh investasi pada teknologi hijau. ROA yang menurun dari 5,8% menjadi 3,1% dan ROE yang menurun dari 8,2% menjadi 4,1% semakin mengkonfirmasi bahwa peningkatan aset dan ekuitas akibat investasi green finance belum menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mendukung pertumbuhan laba yang seimbang. Fenomena ini sejalan dengan temuan dalam berbagai studi sebelumnya mengenai penerapan green finance yang menunjukkan bahwa dalam tahap awal, investasi pada teknologi ramah lingkungan seringkali memerlukan biaya awal yang besar dan waktu yang cukup lama untuk menghasilkan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian tentang dampak green finance terhadap kinerja keuangan perusahaan telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Misalnya, penelitian oleh Kurniawan Putra & Ethika (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan green accounting dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi di Indonesia, meskipun efeknya baru terlihat dalam jangka panjang. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi operasional, reputasi perusahaan, dan loyalitas pelanggan berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik setelah penerapan green finance. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa tingginya biaya awal untuk teknologi ramah lingkungan dan biaya penyusutan aset menyebabkan dampak negatif pada profitabilitas dalam jangka pendek.

Penelitian lainnya oleh Rafly Izaz Mada Yafie et al. (2024) juga mengonfirmasi bahwa kebijakan green finance dapat berdampak positif pada profitabilitas perusahaan, namun hanya jika didukung dengan kebijakan operasional yang efisien dan pengelolaan biaya yang baik. Mereka menemukan bahwa meskipun kebijakan green finance yang tepat dapat meningkatkan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), penerapan teknologi digital yang melibatkan operasional harian hijau seperti mobile banking belum memberikan dampak signifikan terhadap profitabilitas bank di Indonesia karena keterbatasan infrastruktur.

Teori Keuangan Berkelanjutan (Sustainable Finance Theory) juga menjelaskan bahwa meskipun biaya investasi hijau tinggi pada awalnya, penerapan green finance dalam jangka panjang berpotensi meningkatkan profitabilitas melalui efisiensi energi dan pengurangan biaya operasional (OJK, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memulai investasi hijau harus bersabar dalam menghadapi dampak jangka pendek dan terus memantau efektivitas kebijakan green finance dalam meningkatkan efisiensi operasional.

Dalam konteks yang lebih luas, penelitian oleh Hasanah & Hariyono (2022) menunjukkan bahwa penerapan green finance pada sektor perbankan di Indonesia belum memberikan dampak positif terhadap Return on Assets (ROA) dalam jangka pendek. Mereka mengidentifikasi bahwa laporan keuangan berkelanjutan yang baru dimulai pada tahun 2018, serta tingginya biaya adaptasi sistem, menjadi faktor yang membatasi hasil positif dari green finance dalam sektor ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan green finance pada PT Gunung Raja Paksi Tbk selama periode 2021–2023, dapat disimpulkan bahwa penerapan green finance belum efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek. Hal ini terlihat dari penurunan rasio profitabilitas seperti Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) sepanjang periode tersebut. NPM menurun dari 8,6% pada 2021 menjadi 5,3% pada 2023, ROA dari 5,8% menjadi 3,1%, dan ROE dari 8,2% menjadi 4,1%. Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya biaya operasional akibat investasi dalam teknologi hijau, seperti Electric Arc Furnace (EAF) dan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS), yang memerlukan biaya awal tinggi. Namun, meskipun dampaknya masih belum optimal di jangka pendek, penerapan green finance memiliki potensi untuk meningkatkan profitabilitas di masa depan. Teknologi hijau yang diadopsi berpotensi mengurangi biaya energi dan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dalam jangka panjang. Dengan pengelolaan biaya yang tepat dan pemanfaatan insentif hijau dari pemerintah, green finance dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa depan.

Untuk perusahaan yang ingin menerapkan green finance, disarankan agar mereka mengoptimalkan efisiensi operasional melalui pemantauan kinerja secara berkala dan pengelolaan biaya investasi yang lebih efektif. Perusahaan juga perlu memanfaatkan insentif hijau dari pemerintah serta meningkatkan penggunaan teknologi ramah lingkungan seperti EAF dan PLTS. Selain itu, penting bagi perusahaan untuk memberikan pelatihan kepada karyawan agar dapat mengoperasikan teknologi hijau dengan optimal dan menyusun laporan keuangan yang transparan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan, seperti efisiensi operasional atau dampak lingkungan, guna memperluas pemahaman tentang penerapan green finance. Penelitian dengan periode waktu yang lebih panjang juga penting untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak jangka panjang dari penerapan green finance terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. G. A., Subhan, M. N., Putri, F. C., Dewiningrat, A. I., Suarni, A., Azizah, W., Napu, F., Oktaviani, N. F., Murini, Puspitasari, N., Durya, N. P. M. A., & Swaputra, I. B. (2023). *Manajemen Keuangan Menghadapi Industri 5.0*. Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, Kota Batam.
- Anggraini, D., & Wijayanto, S. (2023). *Analisis Pengaruh Penerapan Green Finance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Jurnal Keuangan dan Investasi, 14(3), 100–112.
- Cahyadi, S., & Hidayat, M. (2022). *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, 8(2), 43–

59.

- Fadrul, & Budiyanto Asyik, N. F. (2023). *Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Ditinjau dari Peran Struktur Kepemilikan dan Corporate Social Responsibility*.
- Gandhi, A. B., & Andriani, D. (2021). *Sustainable Finance: Teori dan Praktik dalam Konteks Ekonomi Global*. Penerbit Global Ekonomi, Jakarta.
- Hakim, A., Rahmah, R. A., Harahap, M. F., & Maulida, N. (2024). *Pengembangan UMKM dengan Penerapan Green Financing di Kota Medan: Analisis Kualitatif Terhadap Dampak dan Tantangan*. 4, 8846–8857.
- Harahap, M. A., & Hafizh, M. (2020). *Manajemen Keuangan Konsep Dasar dan Prinsip-Prinsip*. CV. Merdeka Kreasi Group, Medan.
- Hasanah, N., & Hariyono, S. (2022). *Analisis Implementasi Green Financing Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Umum Di Indonesia*. Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen, 12(1), 149–157.
- Hutabarat, F. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Publisher, Kota Serang Banten.
- Jirwanto, H., Aqsa, M. A., Agusven, T., Herman, H., & Sulfitri, V. (2024). *Manajemen Keuangan*. CV. Azka Pustaka, Pasaman Sumatera Barat.
- Kamaludin, A., & Fadhila, N. (2023). *Dampak Investasi Hijau terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Energi di Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Keuangan, 15(4), 301–315.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada, Kota Depok.
- Kusumawati, R., & Prasetyo, S. (2022). *Penerapan Green Finance dalam Sektor Industri Berat di Indonesia*. Jurnal Keuangan Berkelanjutan, 5(1), 12–26.
- Lestari, S. P., & Prabowo, D. (2021). *Analisis Pengaruh Kebijakan Green Finance terhadap Profitabilitas Perusahaan di Sektor Energi*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 10(3), 74–85.
- Maulida, I., & Sari, D. (2024). *Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan yang Menerapkan Green Finance di Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi Hijau, 2(1), 22–38.
- Muhammad Kurniawan Putra, E. (2023). *Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Energi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bei 2018-2023)*. 2023–2025.
- Mulyadi, S., & Suhartono, W. (2020). *Teori dan Praktik Keuangan Berkelanjutan di Sektor Industri*. Penerbit Mandiri, Bandung.
- OJK. (2018). *Pedoman Teknis Otoritas Jasa Keuangan*. In Otoritas Jasa Keuangan.
- OJK. (2021). *Sustainable Finance Roadmap Phase II (2021 – 2025)*. In Otoritas Jasa Keuangan.
- PT Gunung Raja Paksi. (n.d.-a). *Laporan Keuangan*. <https://www.gunungrajpaksi.com>.
- PT Gunung Raja Paksi. (n.d.-b). *Sustainability Report*. <https://www.gunungrajpaksi.com>.
- Purnama, A. S., & Septiana, Y. (2023). *Dampak Green Financing terhadap Pengelolaan Keuangan Perusahaan Industri Manufaktur*. Jurnal Ekonomi Terapan, 6(2), 188–203.
- Putra, D. P., & Fajrin, A. (2022). *Pengaruh Green Finance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Energi di Asia Tenggara*. Jurnal Manajemen Sumber Daya Alam, 7(3), 215–230.
- Rafly Izaz Mada Yafie, Idah Zuhroh, F. A. A. (2024). *The Impact Of Green Finance On Banking*. 9(1), 288–301.
- Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama), Jakarta.
- Sumardi, R., & Suharyono. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. LPU-UNAS, Jakarta.
- Suparman. (2023). *Ekonomi Hijau: Diskursus dan Transisi Menuju Ekonomi Hijau*. Edu Publisher, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat.
- Suteja, J. (2018). *Green Financial Management*. Unpas Press, Bandung.
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan Alexander.pdf*. Penerbit Andi, Yogyakarta.

- Tona Aurora Lubis, Yuliusman, Andang Fazri, Rizki Adri Yohanes, M. N. (2024). *Menggagas Masa Depan: Meningkatkan Nilai Perusahaan Dengan Keuangan Hijau Dan Kinerja Lingkungan*. Penerbit Adab, Indramayu Jawa Barat.
- Yusuf, M., & Sulaiman, F. (2023). *Keberhasilan Penerapan Green Finance dalam Meningkatkan Profitabilitas di Sektor Perbankan*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 12(2), 52–64.
- Zainal, M., & Hidayat, A. (2021). *Green Finance dan Kinerja Keuangan: Analisis Sektor Energi di Asia Pasifik*. Jurnal Bisnis dan Manajemen, 13(3), 78–89.